

LINGKUNGAN HIDUP DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 PADANG

Oleh:

Satria Agung Muhammad¹, Ermanto², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: cassanouva.trya09@gmail.com

ABSTRACT

There are objectives of this research. First, describing the control of vocabulary environment area at students grade VIII SMP Negeri 22 Padang. Second, describing the writing skill of news text at student grade VIII SMP Negeri 22 Padang. Third, describing the relation vocabulary environment area with the skill in writing news text at student grade VIII SMP Negeri 22 Padang. This is a quantitative research with descriptive method and using correlational research design. Population and sample of this research are VIII th grade student of SMP Negeri 22 Padang consist of 142 students and 36 sample students. This research use Simple random Sampling technique. This experiment consists of two variables: vocabulary as the independent variable (X) and the writing skills of news text as a dependent variable (Y). Data research was score on result of control vocabulary test and score on writing skills of news text. Data that has been collected were analyzed with indicator to get score and students value. The research instrument is an objective test to measure vocabulary mastery and test to measure the performance of the writing skills of news text. Based of result data analyzed and explanation, were concluded 3 case. First, control of vocabulary on environment area students grade at VIII SMP Negeri 22 Padang was on good qualification (77,43). Second, writing skills of news text at student grade VIII SMP Negeri 22 padang was on good qualification (79,01). Third, control vocabulary on environment area corresponded with writing skills news text at students grade SMP Negeri 22 Padang. Nevertheless, for the writing skills news text were needed control of vocabulary on environment area.

Kata Kunci : *hubungan, penguasaan, beritai, menulis*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif bagi kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai macam situasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang ada pada diri manusia yang dituangkan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2008:1), dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya akan melalui suatu hubungan urutan yang teratur, yaitu *menyimak, berbicara, membaca, dan menulis*.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sebelum dapat menguasai keterampilan menulis seorang siswa perlu menguasai keterampilan berbahasa lainnya terlebih dahulu.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menulis berita. Keterampilan menulis berita diajarkan kepada siswa kelas VIII. Hal itu tercantum dalam standarisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia Standar Kompetensi (SK) tersebut adalah SK ke-12 yang mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-12.2, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Salah satu hal yang turut mempengaruhi dalam keterampilan menulis berita adalah penguasaan terhadap kosakata. Tarigan (2011:2), Kualitas keterampilan menulis seseorang khususnya dalam menulis berita tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seorang siswa maka akan semakin baiklah keterampilan siswa itu dalam menulis.

Keterampilan Menulis Berita

Assegaf (1991:24) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Selanjutnya, menurut Ras Siregar (dalam Chaer 2010:11), berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Menurut Chaer (2010:15-17), berita-berita yang dimuat di surat kabar lazim dibedakan atas (1) berita langsung (*straight news*), (2) berita ringan (*soft news*), dan (3) berita kisah (*features*). Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Berita ringan (*soft news*) lebih mementingkan unsur manusia dari sebuah peristiwa. Jika sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi didalamnya. Berita kisah (*features*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat aktualitas. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa masa lalu atau sudah lama terjadi.

Menurut Chaer (2010:17-19), berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W + 1H, yaitu apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Unsur apa (*what*) berkenaan dengan fakta-fakta yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Unsur dimana (*where*) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Unsur siapa (*who*) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian. Unsur kapan (*when*) berkenaan dengan waktu kejadian. Unsur kenapa (*why*) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur apa. Unsur bagaimana (*how*) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Menurut Assegaf (1991:49-54), struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead intro*), dan tubuh berita. Pertama, judul berita (*headline*) berfungsi untuk menolong pembaca agar dapat mengetahui kejadian yang terjadi dengan cepat. Kedua, baris tanggal (*dateline*) yaitu tanggal berita dibuat dan singkatan (*intial*) dari surat kabarnya atau sumber berita, contohnya harian Suara Karya disebutkan dengan menggunakan inisial Jember, Senin (SK). Ketiga, teras berita adalah bahagian yang tersulit karena teras berita yang baik harus mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat menarik minat pembaca. Keempat, tubuh berita dapat ditulis apabila teras berita telah dirumuskan.

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya, tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Misalnya, secara universal, berita ditulis dengan

menggunakan teknik melaporkan (to report), merujuk kepada pola piramida terbalik (inverted pyramid), dan mengacu pada rumus 5W + 1H (Sumadiria, 2005:116).

Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2009:24). Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Ada empat hal yang biasa dilakukan seseorang untuk memperluas kosakata. Keempat hal tersebut adalah (1) perkembangan kosakata melalui belajar mengajar, (2) perkembangan kosakata melalui konteks, (3) perkembangan pemahaman kosakata melalui kamus, dan (4) perkembangan kosakata melalui penganalisis kata.

Secara teoritis, Pateda (1995:82) membagi kosakata atas sepuluh kategori, yaitu (1) kosakata dasara, (2) kosakata umum, (3) kosakata khusus, (4) kosakata kongkret, (5) kosakata abstrak, (6) kosakata populer, (7) kosakata asli, (8) kosakata serapan, (9) kosakata baku dan nonbaku, dan (10) kosakata menurut bidang.

Menurut Tarigan (2011:78) penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa baik lisan maupun tulis. Pemahaman kosakata sangat diperlukan karena, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Salah satu cara untuk memperluas penguasaan kosakata yaitu dengan menentukan sinonim, antonim, dan makna kata/istilah dan diksi.

Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Berita

Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi semua orang, khususnya siswa. Dengan terampil menulis, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Setiap melakukan kegiatan menulis akan timbul dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan memperluas pengetahuan. Dalam melakukan kegiatan menulis, siswa membutuhkan kosakata yang luas untuk terampil menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ide melalui bahasa tulis kepada pembaca. Kegiatan tersebut menuntut proses pemikiran yang harus disertai suatu kesadaran atau rasa ingin tahu.

Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis berita. Menulis berita adalah menyampaikan informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta dalam bentuk tulisan. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan penggunaan bahasa dalam berita. Bahasa yang bagus dalam berita tentu dapat dilihat dari kosakata penulis. Semakin bagus penguasaan kosakata penulis, semakin baik berita yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan.

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan menulis. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2011:2), yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan menulis seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka yang diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata dan hasil tes keterampilan menulis berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasional. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pada

penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

Rancangan (desain) dalam penelitian ini adalah korelasional. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Jadi, rancangan (desain) penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel yaitu menganalisis hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

Populasi adalah semua yang menjadi objek sasaran penelitian (Ibnu, dkk, 2003:60). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yang terdaftar dalam tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 144 orang yang tersebar dalam lima kelas.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik persentase acak (proportional random sampling) dengan tujuan agar terwakili semua. Menurut Arikunto (2002:112), apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Jika populasinya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%–15% atau 20%–25%. Berdasarkan pendapat tersebut, persentase yang diambil adalah 25% perkelas. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 36orang.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang secara umum. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Ketiga*, hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padangsecara Umum

Penilaian penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang, ada empat indikator yang akan dinilai. Dari empat indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan nilai rata-rata 78,09 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan makna kata dengan tepat.

Sedangkan penguasaan kosakata yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan pilihan kata dan menentukan antonim dengan nilai rata-rata 77,22 berada pada kualifikasi baik. Selanjutnya untuk indikator menentukan sinonim nilai rata-rata 77,27 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa secara umum sebesar 77,43 dan berada pada kualifikasi baik. Namun, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 80 penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang masih belum tuntas. Dengan demikian, siswa harus lebih meningkatkan penguasaan tentang kosakata bidang lingkungan hidupnya.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang

Penilaian keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur berita dengan nilai rata-rata 81,02 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mendeskripsikan struktur secara logis dan sistematis.

Keterampilan menulis berita siswa yang paling rendah adalah indikator bahasa berita dengan nilai rata-rata 75,93 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis berita dengan kalimat yang benar, belum mampu menggunakan diksi yang baik dan belum mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan tepat. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis berita salah satu caranya yaitu memperkaya bahasa dengan banyak memahami kosakata.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yaitu sebesar 79,01 dengan kategori baik pada rentangan nilai (76%–85%). Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM karena KKM siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 80. Dari ketiga indikator keterampilan menulis berita, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator 2 (struktur berita). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 81,02. Nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik dengan rentangan nilai 76%–85% pada skala 10. Berdasarkan itu, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis berita secara logis dan sistematis

Setelah indikator kedua, siswa mendapat nilai rata-rata pada kualifikasi baik (76%–85%) untuk indikator unsur berita. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,09. Hal itu menjelaskan bahwa untuk menulis berita dengan struktur yang benar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting telah mampu melakukannya dengan baik.

Indikator paling rendah yang mampu dikuasai siswa untuk keterampilan menulis berita adalah indikator 3 yaitu bahasa berita. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ini adalah 75,93 dengan kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10. Walaupun tidak masuk kategori baik tetapi dengan nilai rata-rata tersebut sudah menggambarkan bahwa sebagian siswa telah dapat menguasai indikator 1.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 79,01 dengan KKM 80.

3. Hubungan Penguasaan kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 77,43. Sementara itu, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 79,01. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung 0,746.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berhubungan dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP 22 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP 22 Padang berada pada kualifikasi baik (77,43). Namun, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup masih belum tuntas. Hal itu disebabkan kurangnya penguasaan kosakata siswa khususnya di bidang lingkungan hidup.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa beradapada kualifikasi baik (79,01). Namun, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis berita siswa masih belum tuntas.

Ketiga, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berhubungan dengan keterampilan menulis berita bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP 22 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk penguasaan kosakata harus lebih memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis berita harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 22 Padang lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum dan pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Assegaf, Djafar. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.